

**PROFIL PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PALU PADA SOAL CERITA PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT DITINJAU DARI GAYA BELAJAR**

*Profile of Problem Solving Class VII Students of SMP Negeri 2 Palu on Addition and Subtract Story Problems Integer Numbers Reviewed from Learning Style*

**Muhamad Wali Kusumajoyo Krisno<sup>1)</sup>, Nurhayadi <sup>2)</sup>, & I Nyoman Murdiana<sup>3)</sup>**

Pendidikan Matematika/Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah-Indonesia <sup>1,2,3)</sup>

**INFO ARTIKEL****Korespondensi :**

Muhamad Wali  
Kusumajoyo Krisno

**Email:**

Krisnagaruda56@gm  
ail.com

**Riwayat Artikel :**

Diterima :  
23 Januari 2025

Disetujui :  
24 Januari 2025

Diterbitkan :  
30 September 2025

**Pengutipan :**

Krisno, M. W. K.,  
Nurhayadi, &  
Murdiana, I. N. (2025).  
Profil pemecahan  
masalah masalah  
siswa kelas VII SMP  
Negeri 2 Palu pada  
soal cerita  
penjumlahan dan  
pengurang bilangan  
bulat ditinjau dari  
gaya belajar.  
. *Jurnal Elektronik  
Pendidikan  
Matematika  
Tadulako*, 13(1), 1-10.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat berdasarkan gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) menggunakan pendekatan Polya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, yang masing-masing mewakili gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Siswa dengan gaya belajar visual tidak sepenuhnya memahami masalah sesuai prosedur Polya, meskipun mereka dapat menyatakan sebagian informasi dengan kata-kata sendiri. Subjek menyusun rencana secara logis dan melaksanakan langkah-langkah secara sistematis, namun tidak memeriksa kembali hasilnya sehingga terdapat kesalahan yang tidak terkoreksi. Siswa dengan gaya belajar auditori dapat memahami masalah secara lengkap dan merumuskan rencana dengan merangkum informasi berdasarkan urutan waktu. Subjek melaksanakan rencana secara konsisten tetapi tidak memeriksa kembali hasil secara menyeluruh, yang mengakibatkan kesalahan tidak terkoreksi. Di sisi lain, siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan pemahaman yang baik, menyusun rencana yang tepat, melaksanakan langkah-langkah secara sistematis, dan memeriksa kembali hasilnya sesuai prosedur Polya, sehingga mereka memperoleh jawaban yang benar dan yakin terhadap hasilnya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan pentingnya memperhatikan langkah pemeriksaan kembali dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pemecahan Masalah, Polya, Gaya Belajar, Bilangan Bulat, Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

**ABSTRACT**

*This research aims to describe students' problem solving profiles in solving story problems adding and subtracting integers based on learning styles (visual, auditory and kinesthetic) using the Polya approach. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of three class VII students at SMP Negeri 2 Palu, each of whom represented a visual, auditory and kinesthetic learning style. The results of the research showed that students with a visual learning style did not fully understand the problem according to the Polya procedure, even though they could state some of the information in words. -said himself. Subjects prepare plans logically and carry out steps systematically, but do not double-check the results so that there are errors that are not corrected. Students with an auditory learning style can understand problems completely and formulate plans by adding up information based on time sequence. Subjects executed plans consistently but did not thoroughly double-check results, resulting in errors being left uncorrected. On the other hand, students with a kinesthetic learning style show good understanding, prepare appropriate plans, carry out steps systematically, and recheck the results according to Polya procedures, so that they get the correct answers and are confident in the results.*



*This research provides insight into the influence of learning styles on mathematical problem solving abilities and the importance of paying attention to the re-examination step in the learning process.*

**Keyword :** Problem Polving, Polya, Pearnig Styles, Integers, Junior high school students.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain membantu peserta didik menyelesaikan masalah rutin, matematika berfungsi sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi modern, dan daya pikir manusia. Menurut Depdiknas (2006), pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih cara berpikir logis, mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, serta memperkuat keterampilan komunikasi dalam menyampaikan gagasan. Masalah adalah sesuatu yang perlu dikoreksi atau dipecahkan. Sunendar (2017) menambahkan, situasi disebut masalah jika seseorang menyadari adanya persoalan yang perlu diselesaikan, namun tidak dapat langsung menyelesaikannya, sehingga membutuhkan pikiran dan pengetahuan yang luas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, masalah adalah soal yang membutuhkan penyelesaian tertentu berdasarkan pengetahuan dan kemampuan, namun proses penyelesaiannya tidak langsung diketahui.

Menurut Effendi (dalam Septiani & Nurhayati, 2019), kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki siswa untuk melatih mereka menghadapi berbagai permasalahan, baik dalam matematika, bidang studi lain, maupun kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks. Kemampuan ini perlu dilatih agar siswa dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara efektif. Hal ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang dirancang untuk mengasah keterampilan pemecahan masalah, sehingga siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam berbagai konteks kehidupan. Menurut Polya (1973), pemecahan masalah melibatkan empat langkah utama: memahami masalah, merencanakan solusi, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil. Setiap langkah saling mendukung untuk memastikan proses berpikir berjalan dengan baik dan menghasilkan solusi yang tepat. Pola pikir ini penting diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk melatih siswa berpikir sistematis.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak permasalahan matematika terkait konsep dasar seperti operasi bilangan bulat. Materi ini merupakan fondasi penting dalam pembelajaran matematika, namun banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahaminya, sehingga sering terjadi kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal terkait. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep dasar tersebut.

Hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Palu menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi operasi bilangan bulat sangat beragam. Keberagaman ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan matematika yang berbeda saat siswa menempuh sekolah dasar. Beberapa siswa terbiasa menggunakan pendekatan yang terstruktur, sementara yang lain memilih cara sederhana sesuai pemahaman mereka. Keanekaragaman ini mencerminkan gaya belajar individu yang unik, sehingga memberikan peluang untuk memahami bagaimana setiap siswa memproses dan menyelesaikan masalah matematika. Dengan mengenali perbedaan ini, pembelajaran dapat dirancang untuk mendukung kebutuhan dan potensi masing-masing siswa secara lebih efektif.

Menurut Hidayah, dkk. (2020), gaya belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditorial, atau kinestetik, yang memengaruhi cara mereka mempelajari matematika dan keterampilan berpikir. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga gaya belajar utama—visual, auditorial, dan kinestetik—karena ketiganya mudah diidentifikasi dan diukur menggunakan instrumen yang tervalidasi. Identifikasi gaya belajar sangat penting, karena siswa yang memahami gaya belajar mereka dapat menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini mendukung

proses belajar yang lebih efektif dan membantu siswa mengoptimalkan potensi berpikir mereka.

Setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Ada yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan verbal, tulisan, atau praktik langsung. Perbedaan ini dikenal sebagai gaya belajar, yang memengaruhi cara siswa memperoleh, mengolah, dan mengingat informasi. Guru yang memahami gaya belajar siswa dapat menyusun pembelajaran yang sesuai, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung peningkatan prestasi siswa. Pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga kemampuan berpikir mereka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Profil Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palu pada Materi Operasi Bilangan Bulat Ditinjau dari Gaya Belajar.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat berdasarkan gaya belajar. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palu pada kelas VII K semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa yang dipilih berdasarkan gaya belajar yaitu . satu siswa yang memiliki gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik*..

Instrumen penelitian meliputi angket untuk mengetahui gaya belajar siswa, tes tertulis untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah, dan pedoman wawancara untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe angket tertutup yang dikembangkan oleh Yaumi (anti 2019) untuk mengetahui gaya belajar siswa. Tes tertulis telah divalidasi oleh seorang dosen pendidikan matematika yaitu ibu Fajriani, S.Pd., M.Pd sebelum digunakan. Kredibilitas data diuji menggunakan teknik triangulasi waktu, yang membandingkan data dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai siswa selama setiap tahap pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah Polya yang terdiri dari: (1) memahami masalah (*understanding the problem*), (2) merencanakan pemecahan masalah (*devise a plan*), (3) melaksanakan perencanaan pemecahan masalah (*carry out the plan*), dan (4) memeriksa kembali hasil jawaban (*looking back*). Data yang diperoleh selama tahap pemahaman masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana, dan memeriksa jawaban kemudian dianalisis menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009), yang mencakup (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai profil pemecahan masalah siswa berdasarkan gaya belajar mereka dalam menyelesaikan materi penjumlahan dan pengurangan, serta membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Hasil Pra Tindakan**

#### **Penentuan Subjek Penelitian**

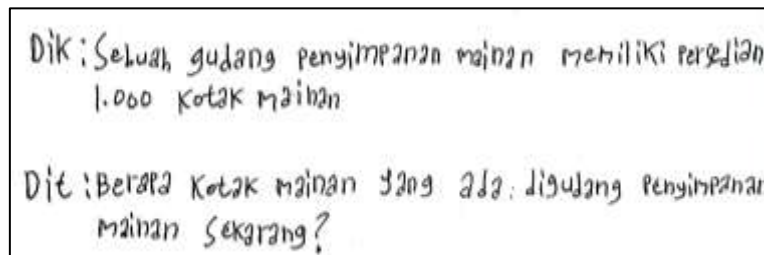
Penelitian ini menggunakan angket gaya belajar yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan tiga pilihan (a, b, c) untuk mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Berdasarkan hasil angket, 10 siswa memiliki gaya belajar visual, 13 siswa auditorial, dan 3 siswa kinestetik. Dari tiap kelompok, dipilih satu subjek dengan rentang nilai tertinggi berdasarkan rekomendasi guru matematika dan kesediaan subjek. Subjek yang terpilih adalah Rahmat Reza (*visual*), Stefanie Amanda Bone (*auditorial*), dan Afika (*kinestetik*). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, dengan instrumen pendukung berupa tugas matematika (TM-01 dan TM-02) yang telah divalidasi oleh seorang dosen pendidikan matematika. Setelah mengerjakan tugas soal cerita

tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, setiap subjek diwawancarai untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan tahapan Polya. Hasil wawancara dikodekan untuk mempermudah analisis data..

### Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

#### Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan pada tahap memahami masalah

Berikut ini transkrip hasil tugas tertulis SV dalam memahami masalah TM-02 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Jawaban Subjek SV Dalam Memahami Masalah TM-02

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada subjek SV, peneliti melakukan wawancara dengan subjek tersebut untuk mengungkapkan dalam memahami masalah. Transkrip hasil wawancara SV dalam memahami masalah TM-02 adalah sebagai berikut:

PN02 05 : Sudah pernahkan dapat soal cerita sebelumnya?

SV02 06 : Iya sudah kak.

PN02 07 : Silahkan baca terlebih dahulu soalnya.

SV02 08 : Sebuah gudang penyimpanan mainan memiliki persediaan 1.000 kotak mainan. Dalam pekan pertama, 200 kotak mainan terjual dan masuk 150 kotak mainan baru. Pada pekan kedua, 180 kotak mainan terjual dan 100 kotak mainan baru yang masuk ke gudang. Pada pekan ketiga, gudang menerima pengiriman 200 kotak mainan baru serta menjual 250 kotak mainan.

PN02 09 : Dari soal yang telah adik baca, informasi apa yang adik ketahui?

SV02 10 : Sebuah gudang memiliki persediaan 1000 kotak mainan.

PN02 11 : Dari mana adik tau kalau itu yang diketahui?

SV02 12 : Karena itu yang disebutkan dalam soalnya kak.

PN02 13 : Apakah masih ada informasi yang adik pahami dalam soal?

SV02 14 : Itu saja kak.

PN02 15 : Apa yang ditanyakan dalam soalnya?

SV02 16 : Berapa kotak mainan yang ada di gudang penyimpanan mainan sekarang.

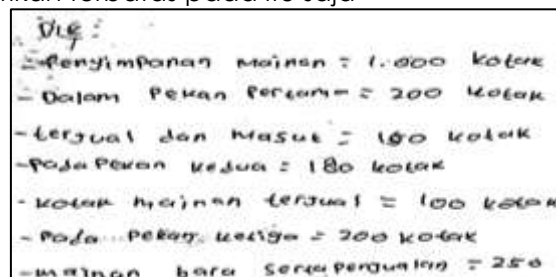
PN02 17 : Dari mana kamu tahu bahwa itu yang ditanyakan dari soal?

SV02 18 : Karena ada tanda tanya kak.

PN02 19 : Apakah masih ada informasi lain dari soal?

SV02 20 : Hanya itu kak tidak ada lagi.

Berdasarkan transkrip wawancara, subjek SV menyebutkan bahwa pada tahap memahami masalah, ia mencatat informasi yang diketahui, yaitu persediaan awal 1.000 kotak mainan, dan yang ditanyakan adalah jumlah kotak mainan yang ada di gudang sekarang. SV mengidentifikasi bahwa informasi yang diberikan terbatas pada itu saja



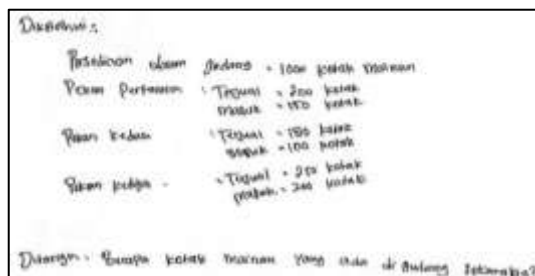
**Gambar 2.** Jawaban subjek SA pada Tahap Memahami Masalah TM-02

Transkrip hasil wawancara SA pada tahap memahami masalah adalah sebagai berikut:

- PN02 05 : Sudah pernahkan dapat soal cerita sebelumnya?  
SA02 06 : Iya sudah kak.  
PN02 07 : Silahkan baca terlebih dahulu soalnya.  
SA02 08 : Sebuah gudang penyimpanan mainan memiliki persediaan 1.000 kotak mainan. Dalam pekan pertama, 200 kotak mainan terjual dan masuk 150 kotak mainan baru. Pada pekan kedua, 180 kotak mainan terjual dan 100 kotak mainan baru yang masuk ke gudang. Pada pekan ketiga, gudang menerima pengiriman 200 kotak mainan baru serta menjual 250 kotak mainan.  
PN02 09 : Dari soal yang telah adik baca, informasi apa yang adik ketahui?  
SA02 10 : Siketahuinya sebuah gudang penyimpanan mainan memiliki persediaan itu 1000 kotak. Terus dalam pekan pertama 200 kotak mainan terjual dan masuk lagi 150 kotak mainan. Pada pekan kedua 180 kotak mainan terjual dan 100 kotak mainan baru yang masuk lagi. Pada pekan ketiga gudang penyimpanan mainan menerima 200 kotak mainan baru serta menjual 250 kotak mainan lagi.  
PN01 11 : Apakah masih ada informasi yang adik dapat dari soal?  
SA02 12 : Nda ada kak.  
PN02 13 : Apa yang ditanyakan dalam soalnya?  
SA02 14 : Ditanyakan itu berapa kotak mainan yang ada digudang penyimpanan mainan sekarang.  
PN02 15 : Dari mana kamu tahu bahwa itu yang ditanyakan dari soal?  
SA02 16 : Karena ada tanda tanya kak.  
PN02 17 : Apakah masih ada informasi lain dari soal?  
SA02 18 : Nda ada kak.

Berdasarkan data tugas tertulis dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek SA pada tahap memahami masalah, SA dapat memahami masalah yang terdapat dalam soal. SA dapat menyebutkan informasi secara lengkap yang termuat dalam soal yang diberikan oleh peneliti.

Transkrip hasil tugas tertulis SK dalam memahami masalah TM-02 dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



**Gambar 3.** Jawaban Subjek SK Pada Tahap Memahami Masalah TM-02

Transkrip hasil wawancara SK dalam memahami masalah TM-02 adalah sebagai berikut

- PN02 01 : Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
SK02 02 : Wa'alaikum salam Wr.Wb.  
PN02 03 : Sudah siap untuk diwawancarai?  
SK02 04 : Iya kak kak  
PN02 05 : Sudah pernahkan mengerjakan soal dalam bentuk cerita?  
SK02 06 : Sudah kak.  
PN02 07 : Silahkan baca terlebih dahulu soalnya.  
SK02 08 : Sebuah gudang penyimpanan mainan memiliki persediaan 1.000 kotak mainan. Dalam pekan pertama, 200 kotak mainan terjual dan masuk 150 kotak mainan baru. Pada pekan kedua, 180 kotak mainan terjual dan 100 kotak mainan baru yang masuk ke gudang. Pada pekan ketiga, gudang menerima pengiriman 200 kotak mainan baru serta menjual 250 kotak mainan.  
PN02 09 : Dari soal yang telah adik baca, informasi apa yang adik ketahui?  
SK02 10 : Persediaan awal gudang terdapat 1.000 kotak mainan. Pekan pertama terjual 200 kotak dan masuk 150 kotak. Pekan kedua terjual 180 kotak dan masuk 100 kotak. Pekan pertama terjual 250 kotak dan masuk 200 kotak.  
PN02 11 : Apakah masih ada informasi yang adik dapat dari soal?

SK02 12 : Hanya itu kak.

PN02 13 : Apa yang ditanyakan dalam soalnya?

SK02 14 : Ditanyakan itu berapa kotak mainan yang masih ada di gudang sekarang.

PN02 15 : Dari mana kamu tahu bahwa itu yang ditanyakan dari soal?

SK02 16 : Karena ada tanda tanya kak.

PN02 17 : Apakah masih ada informasi lain dari soal?

SK02 18 : Tidak kak.

Berdasarkan data tugas tertulis dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek Sk pada tahap memahami masalah, Sk dapat memahami masalah yang terdapat dalam soal. Sk dapat menyebutkan informasi secara lengkap yang termuat dalam soal yang diberikan oleh peneliti.

### **Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan pada tahap menyusun rencana pemecahan masalah**

Berikut ini transkrip wawancara SV dalam menyusun rencana pemecahan masalah TM-02 dapat dilihat pada transkrip berikut:

PN02 21 : Bagaimana cara adik menyelesaikan soal tersebut?

SV02 22 : Pertama 1000 saya tambah 150, terus saya tambah 100 baru saya tambah 200

PN02 23 : Dari mana itu 100, 150 dan 200 nya sehingga bisa dijumlah

SV02 24 : Dari soalnya ada ini, 1000 saya tambah 150 saya tambah 100 sama 200

PN02 25 : Setelah semua yang dijumlah, selanjutnya bagaimana?

SV02 26 : Mainan yang sudah saya jumlahkan tadi saya kurangi dengan 200, baru saya kurangi 180, terus saya kurangi 250 kak.

PN02 27 : Dari mana 200, 180 dan 250 ini?

SV02 28 : Dari ini kak, dari soal.

Berdasarkan data wawancara dengan subjek SV pada tahap menyusun rencana pemecahan masalah menunjukkan bahwa subjek SV mengetahui cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti. Namun subjek SV tidak menyusun rencana berdasarkan redaksi pada soal yang diberikan peneliti.

Transkrip hasil wawancara SA pada tahap membuat rencana pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

PN02 19 : Bagaimana cara adik menyelesaikan soal tersebut?

SA02 20 : Pertama saya jumlahkan dulu mainan di pekan pertama kak, setelah itu saya hitung lagi mainan di pekan kedua, terus habis itu saya hitung lagi jumlah mainan di pekan ketiga kak.

Berdasarkan data wawancara dengan subjek SA pada tahap menyusun rencana pemecahan masalah dapat disimpulkan bahwa subjek SA mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu menjelaskan rencana penyelesaian masalah dengan baik. Subjek mengetahui cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti.

Transkrip hasil wawancara SK pada tahap menyusun rencana pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

PN02 19 : Bagaimana cara adik menyelesaikan soal tersebut?

SK02 20 : Saya cari dulu sisa mainan pada pekan pertama, pekan kedua dan pekan ketiga.

Berdasarkan data tugas tertulis dan wawancara dengan subjek SK pada tahap menyusun rencana pemecahan masalah menunjukkan bahwa subjek SK mengetahui cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti. Subjek SK merencanakan pemecahan masalah dengan cara mencari jumlah mainan pada pekan pertama, kedua dan ketiga. dapat disimpulkan bahwa subjek SK dapat memahami soal dengan baik sehingga ia dapat mencari penyelesaian masalah berdasarkan apa yang dia ketahui.

### **Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan pada tahap melaksanakan pemecahan masalah**

Transkrip hasil tugas tertulis SV dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah TM-02 dapat dilihat pada Gambar 4. berikut:

Penyelesaian :  $1.000 + 150 + 100 + 200 = 1.450$   
 $1.450 - 200 - 180 - 250 = 900$   
Jadi kotak mainan yang ada di gudang penyimpanan  
mainan sekarang adalah 900

**Gambar 4.** Jawaban Subjek SV Dalam Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah TM-02

Transkrip hasil wawancara SV pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

PN02 29 : Sekarang bisa jelaskan bagaimana cara adik mendapatkan hasilnya?

SV02 30 : Pertama 1000 saya tambah 150, saya tambah 100 baru saya tambah 200, hasilnya 1450

PN02 31 : Selanjutnya?

SV02 32 : Hasilnya saya kurang dengan 200 kotak yang terjual, dikurang 180 dan 250 kotak yang terjual, jadi hasilnya 900

PN02 33 : Jadi, dapat hasilnya?

SV02 34 : Iya kak, jadi kotak mainan yang ada di gudang penyimpanan mainan sekarang adalah 900.

Berdasarkan tugas tertulis dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek SV pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah konsisten menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan yang telah disusun sebelumnya dan dapat menggunakan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diberikan untuk memperoleh penyelesaian dari masalah yang diberikan oleh peneliti.

Transkrip hasil tugas tertulis SA dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah TM-02 dapat dilihat pada Gambar 5. berikut:

Penyelesaian :  
Pekan Pertama :  $1.000 - 200 = 800 + 150 = 950$   
Pekan kedua :  $950 - 180 = 770 + 100 = 870$   
Pekan ketiga :  $870 - 200 = 670 + 250 = 920$   
Jadi kotak mainan yang di gudang Penyimpanan bergumblak  
= 920

**Gambar 5.** Jawaban subjek SA Pada Tahap Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah TM-02

Transkrip hasil wawancara SA pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

PN02 21 : Oke, kalau begitu coba adik tunjukkan cara menyelesaikan soalnya.

SA02 22 : Jadi 1000 itu dikurang 200 kotak, trus ditambah lagi 150 itu sama dengan 350. kotak habis itu dikurang lagi 180 kotak habis itu ditambah lagi 100 kotak dikurang lagi 200 kotak habis itu sisanya tu ditambah lagi 250 kotak.

PN02 23 : Dapat hasilnya?

SA02 24 : Hasilnya 420 kak.

Berdasarkan tugas tertulis dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek SA pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah konsisten menyelesaikan rencana pemecahan masalah yang diberikan sesuai dengan yang telah di susun sebelumnya dan dapat menggunakan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diberikan untuk memperoleh penyelesaian yang dari masalah yang diberikan peneliti.

Transkrip hasil tugas tertulis SK dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah TM-02 dapat dilihat pada Gambar 6. berikut:

Jumlah Pekan Pertama =  $1000 - 200 + 150 = 950$  kotak  
Jumlah Pekan Kedua =  $950 - 180 + 100 = 870$  kotak  
Jumlah Pekan Ketiga =  $870 - 250 + 200 = 820$  kotak  
Jadi, Jumlah kotak mainan yang ada di gudang adalah 820 kotak.

**Gambar 6.** Jawaban Subjek SA Pada Tahap Memahami Masalah TM-02

Transkrip hasil wawancara SK pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

PN02 21 : Oke, kalau begitu coba adik tunjukkan cara menyelesaikan soalnya.

SK02 22 : Pertama 1000 saya kurangkan 200 lalu saya tambah 150 hasilnya 950 kotak. Itu yang tersisa pada pekan pertama.

PN02 23 : Oke, terus?

PN02 24 : Pekan kedua 950 kotak saya kurangkan 180 ditambah 100 hasilnya 870 kotak, itu pada pekan kedua. Selanjutnya pekan ketiga 870 dikurang 250 ditambah 200, hasilnya 820 kotak.

PN02 25 : Jadi hasilnya berapa?

SK02 26 : Jadi jumlah kotak mainan yang ada di gudang sekarang adalah 820 kotak.

Berdasarkan tugas tertulis dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek SK pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah konsisten menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan yang telah disusun sebelumnya dan dapat menggunakan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diberikan untuk memperoleh penyelesaian dari masalah yang diberikan oleh peneliti.

#### **Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan pada tahap memeriksa kembali**

Transkrip hasil wawancara SV pada tahap memeriksa kembali jawaban adalah sebagai berikut:

PN02 35 : Oke, sudah yakin itu jawabannya?

SV02 36 : Insyaallah yakin kak.

PN02 37 : Coba diperiksa kembali jawabannya.

SV02 38 : Iya kak, hasilnya 900.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek SV pada tahap memeriksa kembali jawaban telah yakin bahwa jawabannya sudah benar. SV melakukan pemeriksaan kembali hasil pekerjaannya, sudah sesuai dengan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal atau belum, serta mengecek kembali hasil perhitungannya. Namun hasil yang ia peroleh hampir benar.

Transkrip hasil wawancara SA pada tahap memeriksa kembali jawaban adalah sebagai berikut:

PN02 25 : Yakin sudah itu hasilnya?

SA02 26 : Iya, yakin kak.

PN02 27 : Coba diperiksa kembali jawabannya

SA02 28 : Iya kak, hasilnya 420.

PN02 29: Baik, terimakasih

Berdasarkan tugas tertulis dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek SA pada tahap memeriksa kembali jawaban telah yakin dengan jawaban yang ia peroleh. SA memeriksa kembali hasil pekerjaannya, sudah sesuai dengan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Serta mengecek kembali hasil perhitungannya. Namun hasil yang ia peroleh tidak sesuai dengan alternatif jawaban TM-02.

Transkrip hasil wawancara SK pada tahap memeriksa kembali jawaban adalah sebagai berikut:

PN02 27 : Apa kamu sudah yakin dengan jawabannya?

SK02 28 : Yakin kak.

PN02 29 : Coba diperiksa ulang dulu jawabannya

SK02 30 : Sudah kak

PN02 31 : Oke, terimakasih.

Berdasarkan tugas tertulis dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek SK pada

tahap memeriksa kembali jawaban telah yakin bahwa jawabannya sudah benar. SK melakukan pemeriksaan kembali hasil pekerjaannya, sudah sesuai dengan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal atau belum, serta mengecek kembali hasil perhitungannya

## PEMBAHASAN

### Profil Pemecahan Masalah Siswa yang Memiliki Gaya Belajar *Visual*

- **Memahami Masalah**  
Pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar *visual* pada tahap memahami masalah yaitu belum sepenuhnya memahami masalah sesuai dengan prosedur Polya, namun subjek sudah dapat menyebutkan sebagian informasi yang terdapat pada masalah yang diberikan peneliti dengan kalimatnya sendiri terkait apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan
- **Membuat Rencana Pemecahan Masalah**  
Pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar *visual* pada tahap membuat rencana pemecahan masalah yaitu mampu menghubungkan informasi tambahan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sehingga dapat menjelaskan rencana penyelesaian masalah dengan baik. Namun, subjek belum sepenuhnya memenuhi prosedur Polya secara tepat. Hal ini terjadi karena subjek SV pada tahap merencanakan pemecahan masalah belum sepenuhnya mengikuti redaksi soal tes matematika yang diberikan oleh peneliti.
- **Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah**  
Pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar *visual* pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah adalah konsisten menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan dapat menggunakan pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diberikan oleh peneliti.
- **Memeriksa Kembali**  
Pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar *visual* pada tahap memeriksa kembali jawaban yaitu Siswa belum melakukan pemeriksaan kembali hasil secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari kesalahan yang dibiarkan tanpa koreksi, meskipun langkah-langkah sebelumnya sudah sesuai.

### Profil Pemecahan Masalah Siswa yang Memiliki Gaya Belajar *Auditorial*

- **Memahami Masalah**  
Pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar *auditorial* pada tahap memahami masalah yaitu dapat memahami soal yang diberikan. Subjek dapat menyebutkan secara lengkap dan tepat informasi yang terdapat pada masalah yang diberikan peneliti.
- **Membuat Rencana Pemecahan Masalah**  
Pada tahap menyusun rencana penyelesaian masalah, subjek *auditorial* mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sehingga dapat menjelaskan rencana penyelesaian masalah dengan baik.
- **Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah**  
Pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar *auditorial* pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah adalah konsisten menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- **Memeriksa Kembali**  
Pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar *auditorial* pada tahap memeriksa kembali jawaban yaitu Siswa belum melakukan pemeriksaan kembali hasil secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari kesalahan yang dibiarkan tanpa koreksi, meskipun langkah-langkah sebelumnya sudah sesuai.

### Profil Pemecahan Masalah Siswa yang Memiliki Gaya Belajar *Kinestetik*

- **Memahami Masalah**  
Pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar *auditorial* pada tahap memahami masalah yaitu dapat memahami soal yang diberikan. Subjek dapat menyebutkan secara lengkap informasi yang terdapat pada masalah yang diberikan peneliti..
- **Membuat Rencana Pemecahan Masalah**  
Pada tahap menyusun rencana pemecahan masalah, subjek *kinestetik* mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sehingga dapat menjelaskan

rencana pemecahan masalah dengan baik yaitu dengan menghitung sisa kotak mainan pada pekan pertama, kemudian menghitung sisa kotak mainan pada pekan kedua, dan selanjutnya menghitung kotak mainan pada pekan ketiga.

- **Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar *kinestetik* pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah adalah konsisten menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya..

- **Memeriksa Kembali**

Pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar *kinestetik* pada tahap memeriksa kembali jawaban yaitu subjek dapat memeriksa kembali jawaban sesuai dengan indikator Polya dalam memeriksa kembali jawaban. Subjek yakin bahwa hasil yang diperolehnya sudah sesuai dengan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, serta hasil perhitungannya sudah benar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, profil pemecahan masalah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menurut langkah-langkah Polya menunjukkan variasi sesuai gaya belajar siswa. Subjek dengan gaya belajar visual mampu memahami masalah dengan mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, meskipun belum sepenuhnya lengkap. Mereka dapat menyusun rencana dengan baik melalui penambahan dan pengurangan, serta konsisten melaksanakan rencana yang telah disusun. Namun, pada tahap memeriksa kembali, subjek visual cenderung tidak melakukan evaluasi menyeluruh sehingga kesalahan tetap tidak terkoreksi. Sementara itu, subjek auditorial memahami masalah melalui pernyataan dan pertanyaan dalam soal, merencanakan langkah sistematis dengan mengelompokkan data tiap pekan, serta menyelesaikan masalah sesuai rencana. Sayangnya, mereka juga kurang teliti dalam memeriksa kembali hasil pekerjaan.

Berbeda dengan kedua gaya tersebut, subjek *kinestetik* menunjukkan kemampuan memahami, merencanakan, dan melaksanakan pemecahan masalah dengan baik, serta memeriksa kembali jawaban sesuai indikator Polya. Subjek *kinestetik* lebih teliti dan yakin terhadap hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa proses pemecahan masalah mereka sudah sesuai dengan informasi dalam soal dan benar secara perhitungan. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya belajar *kinestetik* memiliki kelebihan dalam aspek ketelitian dan evaluasi hasil dibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditorial.

## REFERENSI

- Depdiknas, (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- Hidayah, F. N., Kusumaningsih, W., & Prasetyowati, D. (2020) Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Cerita ditinjau dari gaya belajar: *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 329-338.
- Polya, G. (1973). *How To Solve it : A New Aspect of Mathematical Method*. New Jersey, USA: Pricenton University Press.
- Septiani, E. S., & Nurhayati, E. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Adversity Quotient (Aq) Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*. 168-175.
- Sugiyono, (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar, A. (2017). "Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah" *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 2(1). Hal 87